

**REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK
“TILIK”**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



Disusun Oleh:

Nevira Nurcahyani

07031181722133

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

“REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK TILIK”

Skripsi

Oleh:

NEVIRA NURCAHYAN

107031181722133

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Padatanggal 29 November2021

Pembimbing:

TandaTangan

1. Dr.Andries Lionardo, S.IP.,M.Si

NIP.197905012002121005

2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom.,M.I.Kom

NIP.19880211201903211

Penguji:

TandaTangan

1. Dr.Retna Mahriani, M.Si

NIP.196012091989122001

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP.199309052019032019

Dekan FISIP UNSRI,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.1666012219900311004



HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
**REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM FILM
PENDEK “TILIK”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

NEVIRA NURCAHYANI

07031181722133

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 19790512002121005

Tanda Tangan



Tanggal

12/11/2021

Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 1988022019032011



10/11/2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nevira Nurcahyani
NIM : 07031181722133
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotakan Ds. Bakalan (Jateng), 22 Agustus 1997
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Stereotip Perempuan dalam Film Pendek Tilik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yogyakarta, 15 Agustus 2022


METRAI
TEMPEL
E67B57UX516181308
NIM 07031181722133

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun maksud dilangsungkannya penelitian ini, yakni guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Srata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Judul skripsi sebagai berikut **“Representasi Stereotip Perempuan Dalam Film Pendek Tilik”**. Selesaiannya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tempatnya untuk membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing 2 yang telah mencurahkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung.
6. Kepada seluruh Dosen pengajar di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan mengajar peneliti dengan memberikan segenap ilmu pengetahuan dan wawasannya selama peneliti menempuh pendidikan di jurusan ini.
7. Kepada Mba Vira yang telah meluangkan waktu dan membantu seluruh proses administrasi selama peneliti menempuh pendidikan di jurusan ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan segenap cinta kasih dan pengorbanannya untuk peneliti.
9. Kepada sahabat-sahabat terhebat dan semua teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2017 kampus Indralaya dan Kampus Palembang.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Guna memperbaiki dan menyelesaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dimasa mendatang.

Palembang, 2021

Nevira Nurcahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Representasi	10
2.1.2 Stereotip	11
2.1.3 Gender	12
2.1.4 Stereotip Gender.....	14
2.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	17
2.2.1 Pengertian Film	17
2.2.2 Jenis-Jenis Film.....	18
2.3 Semiotika.....	19

2.3.1 Semiotika John Fiske.....	20
2.3.2 Hubungan Semiotika dan Film	22
2.4 Teori-Teori yang Relevan.....	23
2.4.1 Teori Representasi Stuart Hall	23
2.4.2 Teori Komunikasi Nonverbal	24
2.4.3 Teori Stereotip Gender	26
2.5 Teori yang Digunakan dalam Penelitian	28
2.6 Kerangka Teori	28
2.7 Kerangka Pemikiran.....	30
2.8 Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Definisi Konsep	36
3.2.1 Representasi	36
3.2.2 Stereotip Perempuan.....	37
3.2.3 Film	37
3.2.4 Semiotika	37
3.3 Unit Analisis Penelitian.....	37
3.4 Data dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Data	38
3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1 Dokumentasi	38
3.5.2 Studi Pustaka.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	45
4.1 Profil Film Pendek Tilik.....	45
4.2 Sinopsis Film Pendek Tilik	46
4.3 Produksi Film Pendek Tilik.....	48
4.4 Profil Sutradara Film Pendek Tilik	51

4.5 Profil Produser Film Pendek Tilik	51
4.6 Pemeran Film Pendek Tilik	53
4.6.1 Pemeran Utama	53
4.6.2 Pemeran Pendukung	54
BAB V HASIL DAN ANALISIS	56
5.1 Analisis Representasi Stereotip Perempuan dalam Film Pendek Tilik	56
5.1.1 Stereotip Tradisional pada Perempuan dalam Film	56
5.1.1.1 Stereotip Ibu-Ibu Gemar Bergosip	67
5.1.1.2 Stereotip Ibu-Ibu Masih Minim Pemahaman dan Pengetahuan Literasi Digital	71
5.1.1.3 Stereotip Perempuan Gemar Pamer Kekayaan	76
5.1.1.4 Stereotip Kepemimpinan Perempuan seringkali Diragukan	82
5.1.1.5 Stereotip Perempuan “ <i>The Power of Emak-Emak</i> ”	88
5.1.1.6 Stigma Perempuan Muda yang Sukses dan <i>Single</i>	93
5.1.2 Stereotip Baru pada Perempuan dalam Film Pendek Tilik.....	98
5.1.2.1 Perempuan Rasional	101
5.1.2.2 Perempuan Mampu Bekerja di Sektor Publik.....	106
5.1.2.3 Perempuan Muda dengan Kebebasan Berpikir	110
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
6.1 Kesimpulan	115
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	29
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Pendek Tilik.....	6
Gambar 1.2 Salah Satu Kritik Warganet terhadap Film Pendek Tilik.....	7
Gambar 1.3 Respon positif pada film pendek Tilik.....	8
Gambar 4.1 Poster Film Pendek Tilik.....	42
Gambar 4.2 Cuplikan Adegan dalam Film Pendek Tilik.....	45
Gambar 4.3 Dibalik Layar Proses Produksi Film Pendek Tilik.....	48
Gambar 4.4 Wahyu Agung Prasetyo, Sutradara Film Pendek Tilik.....	48
Gambar 4.5 Elena Rosmeisara, Produser Film Pendek Tilik.....	49
Gambar 4.6 Siti Fauziah.....	50
Gambar 4.7 Brilliana Arfira Desy.....	50
Gambar 5.1 <i>Scene</i> 1 Rombongan Ibu-Ibu di atas Bak Truk Terbuka.....	65
Gambar 5.2 <i>Scene</i> 1 Stereotip Ibu-Ibu Gemar Bergosip.....	67
Gambar 5.3 <i>Scene</i> 1 dan 7 Stereotip Ibu-Ibu Masih Minim Pemahaman dan Pengetahuan Literasi Digital.....	71
Gambar 5.4 <i>Scene</i> 3 dan 4 Stereotip Perempuan Gemar Pamer Kekayaan.....	76
Gambar 5.5 <i>Scene</i> 3 Stereotip Kepemimpinan Perempuan seringkali Diragukan.....	82
Gambar 5.6 <i>Scene</i> 7 “ <i>The power of Emak-Emak</i> ”: Stereotip karena Irasional Perempuan.....	88
Gambar 5.7 Stigma Perempuan Muda yang Sukses dan <i>Single</i>	93
Gambar 5.8 <i>Scene</i> 1 dan 6 Perempuan Rasional.....	101
Gambar 5.9 <i>Scene</i> 11 Perempuan Mampu Bekerja di Sektor Publik.....	106
Gambar 5.10 <i>Scene</i> 13 Perempuan Muda dengan Kebebasan Berpikir.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film dengan Tema Gender dan Patriarki di Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Contoh Stereotip Gender dalam Masyarakat	15
Tabel 2.2 Tiga Level Proses Pengkodean Televisi John Fiske	28
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Fokus Analisis Data.....	37
Tabel 4.1 Penghargaan Film Pendek Tilik	43
Tabel 4.2 Tim Produksi Film Pendek Tilik	45
Tabel 4.3 Pemeran Pendukung	51
Tabel 5.1 Data Penemuan.....	58
Tabel Penemuan 5.2.....	68
Tabel Penemuan 5.3.....	72
Tabel Penemuan 5.4.....	78
Tabel Penemuan 5.5.....	84
Tabel Penemuan 5.6.....	89
Tabel Penemuan 5.7.....	95
Tabel 5.8 Data Penemuan.....	99
Tabel Penemuan 5.9.....	102
Tabel Penemuan 5.10.....	108
Tabel Penemuan 5.11	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Pengecekan Similarity **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai representasi stereotip perempuan dalam film pendek Tilik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika. Tanda yang merepresentasikan penggambaran stereotip perempuan dianalisis menggunakan kode-kode televisi dalam teori semiotika John Fiske, terdiri dari tiga level tingkatan yaitu: realitas, representasi dan ideologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Adapun hasil penelitian ini adalah penggambaran stereotip perempuan dalam film pendek tilik yang terbagi menjadi dua, yakni: stereotip tradisional pada perempuan dan stereotip baru pada perempuan. Stereotip tradisional digambarkan sebagai perempuan yang suka bergosip, kurang memahami literasi digital, suka pamer kekayaan dan lain-lain. Ini merupakan pengaruh dari budaya patriarki yang ada dalam masyarakat. Sementara stereotip baru digambarkan sebagai perempuan yang rasional, mampu bekerja di sektor publik dan memiliki kebebasan dalam berpikir. Namun demikian, terdapat beberapa adegan yang masih menunjukkan bahwasanya penggambaran stereotip baru, tidak serta merta dapat membebaskan perempuan dari belenggu budaya patriarki.

Kata kunci: Representasi, Stereotip Perempuan, Semiotika, Film Pendek Tilik.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom

NIP. 19880211201903211

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This thesis discusses the stereotypical representation of women in the short film Tilik. The research method used is qualitative in the form of semiotic analysis. Signs that represent the stereotypical depiction of women are analyzed using television codes in John Fiske's semiotic theory, consisting of three levels: reality, representation and ideology. The data in this study are collected using documentation and literature study. As for the result of the study, it is the stereotype of women in the short Tilik film which is split into two: traditional stereotypes on women and new stereotypes on women. Traditional stereotypes are described as gossiping women, not understanding digital literacy, displaying wealth and others. This is the influence of the patriarchate culture that exists in society. While the new stereotypes are described as rational women, able to work in the public sector, have freedom of thought. Nevertheless, there are scenes that still show that new stereotypes of stereotype and could not free women from the bondage of patriarchy.

Keywords: Representation, Women Stereotypes, Semiotics, Tilik Short Film.

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 19880211201903211

Head of Communication Studies Program



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembang pesatnya teknologi komunikasi saat ini, membuat penyebaran informasi semakin cepat dan luas. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat melalui media massa yang ada. Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada khalayak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media massa terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Film menjadi salah satu produk media yang bersifat audio visual yang telah di kenal oleh khalayak (Prasetya, 2019:27).

Khalayak mengenal film sebagai media yang menyajikan hiburan. Akan tetapi, film juga menghadirkan fungsi edukasi didalamnya. Selain itu, film juga dapat menjadi alat propaganda dan alat politik untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Hal ini dikarenakan, pesan yang dibawa oleh film umumnya lebih mudah dicerna dan dipahami isinya. Oleh sebab itu film mempunyai daya untuk memengaruhi khalayak, dengan kekuatan dan kemampuannya dalam menjangkau banyak segmen sosial (Sobur, 2017:127).

Film merupakan gambaran realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Karenanya peristiwa yang terjadi dalam masyarakat seringkali menjadi ide pembuatan sebuah film. *Filmmaker* biasanya mengambil ide-ide cerita dari potret nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa film sangat berhubungan langsung dengan masyarakat. Menurut Irawanto (1999:13 dalam Sobur, 2017:127) film acap kali merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Dengan harapan pesan, ide dan gagasan yang ingin disampaikan oleh para *filmmaker* dapat sampai dan dapat dimaknai oleh khalayak.

Meskipun film dan produk media lainnya adalah gambaran realitas sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, realitas yang diperlihatkan tersebut tidak melulu

benar. Media mempunyai hubungan dua arah dengan realitas sosial. Di satu sisi media adalah gambaran realitas sosial setempat, namun disisi lain media juga membentuk realitas sendiri dengan carayang selektif dalam menentukan dan menyuguhkan hal-hal yang hendak disampaikan pada khalayak. Ini berarti bahwa media bisa saja memberi interpretasi dan menciptakan realitas sendiri. Salah satunya ialah interpretasi selektif berkenaan dengan pengukuhan nilai, sikap, serta pola-pola perilaku masyarakat yang selalu mempertegas sudut pandang bahwa pria senantiasa lebih hebat dari perempuan (Thadi, 2014).

Perempuan sendiri dalam konstruksi sosial diposisikan sebagai insan kelas dua setelah laki-laki. Dalam hal ini, perempuan sebagai inferior tidak mudah memperoleh ruang dalam kehidupan bermasyarakat. Ini terjadi karena perempuan selalu diidentikkan dengan urusan domestik. Perempuan selalu dilekatkan pada istilah sumur, dapur dan kasur. Konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat didukung oleh budaya patriarki yang sudah tertanam sejak lama.

Sistem patriarki yang berkembang luas dalam berbagai masyarakat, menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan secara kultural, dan struktural. Nilai-nilai budaya jawa tentang perempuan misalnya, yang memiliki banyak konsep tentang perempuan sejati. Konsep tersebut selalu dihubungkan dengan bentuk tubuh dan kodrat alami perempuan yang kemudian disosialisasikan secara turun-temurun yang kemudian membentuk suatu tataran yang sukar bahkan tidak dapat diubah. Masyarakat yang memiliki pandangan yang sama mengenai perempuan sejati, dapat membentuk pandangan yang stereotip untuk perempuan (Budiati, 2010).

Budaya patriarki membuat perempuan menjadi ter subordinat dan terpinggirkan. Suara-suara perempuan menjadi tidak terdengar dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai sesama manusia. Perempuan dinilai tidak memerlukan pendidikan tinggi karena pada akhirnya akan kembali berurusan dengan dapur. Dalam hal ini, perempuan dianggap lemah dan kurang cakap dalam bekerja di sektor publik.

Penilaian sepihak terhadap gender perempuan tersebut, lama-kelamaan menjadi sebuah stereotip yang dapat merugikan perempuan. Terlebih lagi media menggunakan stereotip dan stigma negatif perempuan, demi untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini karena stereotip dapat memproyeksikan pola pikir masyarakat pada perempuan. Kalangan feminis pascamodern mempercayai bahwa stereotip atas perempuan tersebut kemudian dibesarkan oleh industri media. Pendekatan feminis-strukturalis Simone de Beauvoir telah mengilhami Ortner dalam Luviana (2015), dalam menilai bahwa subordinasi perempuan secara universal adalah dampak dan fungsi khas mereka dalam tradisi dan budaya yang melekat di masyarakat.

Citra perempuan di masyarakat, sedikit banyak dipengaruhi oleh media. Seringkali perempuan digambarkan semena-mena oleh media, baik itu media cetak ataupun media elektronik. Dalam hal ini berupa: tayangan, gambaran dan tulisan. Perempuan acap kali dijadikan sebagai objek kecantikan dan seks di berbagai produk media, seperti: film, iklan, majalah dan surat kabar. Media cetak seperti koran kuning misalnya, sering kali memuat tulisan mengenai seksualitas perempuan. Gambar dan tayangan iklan juga banyak yang mengeksploitasi tubuh wanita, misalnya saja dalam iklan sabun mandi, sabun pencuci rambut (*shampoo*), *handbody*, lulur hingga parfum. Film dan sinetron pun tak jauh dari stereotip perempuan lemah dan kerap mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga.

Tayangan FTV di Indosiar misalnya, yang berjudul “Kisah Nyata” sering mengangkat kisah kehidupan rumah tangga, dimana perempuan selalu digambarkan sebagai korban. Bercerita seputar istri yang diselingkuhi dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Selain itu, terdapat karakter perempuan yang berperan sebagai orang ketiga atau perusak rumah tangga yang juga memiliki sifat materialistik. Stereotip perempuan yang melekat pada tayangan ini adalah emosional, mudah menangis, cerewet, bergantung pada orang lain, tidak tegas, irasional dan suka mencampuri urusan orang lain. Tayangan lainnya baik itu sinetron, FTV maupun film, seringkali menampilkan perempuan yang tidak berpendidikan, berumur lansia yang datang dari desa sebagai pembantu/Asisten Rumah Tangga, biasanya

digambarkan oleh seseorang dari Suku Jawa. Stereotip perempuan juga terdapat dalam film horror yang lebih menonjolkan sisi sesualitas perempuan, misalnya saja pada judul film Tali Pocong Perawan (2008), Paku Kuntulanak (2009), Sumpah Ini Pocong (2009), dan lain-lain.

Di lain pihak, film Indonesia juga banyak yang mengangkat tema tentang feminisme. Terlihat dari alur cerita yang tidak jauh dari kisah perempuan yang bergelut dengan budaya patriarki, stereotip dan stigma. Perempuan-perempuan dalam film tersebut mencoba memperjuangkan hak-haknya dan mencoba menegakkan kesetaraan gender yang ada. Berikut adalah beberapa film bertemakangender dan budaya patriarki yang berkaitan dengan stereotip terhadap perempuan di Indonesia:

Tabel 1. 1 Film dengan tema gender dan patriarki di Indonesia

Judul Film	Sinopsis Film
 <p>Perempuan Berkalung Sorban (2009)</p>	<p>Film Perempuan Berkalung Sorban menceritakan sosok Annisa yang merupakan putri dari seorang kyai di sebuah pesantren. Dalam perannya sebagai seorang anak dan ibu, ia banyak mendapati ketidakadilan, dikarenakan ia adalah seorang perempuan. Keberatannya terhadap sesuatu sering disepelekan. Namun ada satu orang (Khudori) yang mengerti akan keinginan Annisa, terutama dalam hal mensetarakan derajat laki-laki dan perempuan.</p>
 <p>Siti (2014)</p>	<p>Film Siti berkisah tentang perjuangan perempuan 24 tahun yang merupakan ibu muda dan sekaligus tulang punggung keluarga. Ia harus mengurus suami, mertua, dan anaknya setelah sang suami lumpuh akibat kecelakaan. Keadaan memaksa Siti bekerja di tempat karaoke. Namun sayangnya, suami Siti tidak setuju jika ia bekerja ditempat tersebut.</p>



Kartini (2017)

Film Kartini berlatar cerita pada tahun 1883-1903, di Japara yang pada saat itu cukup terbelakang. Saat itu, wanita hanya dianggap sebagai pelayan, dan seseorang yang hanya dapat berperan di balik layar. R.A Kartini besar dengan menyaksikan langsung apa yang dialami ibu kandungnya (Ngasirah) yang dianggap seperti pembantu di kediamannya sendiri karena ia tidak memiliki darah biru. Sang Ayah juga tidak berdaya melawan tradisi yang memang sudah ada sejak dahulu tersebut.

Sumber: <https://m.cnnindonesia.com>

Film – film tersebut membahas mengenai isu gender, stereotip perempuan dan budaya patriarki yang tertanamkan di Indonesia. Selama ini pelabelan (stereotip) pada perempuan selalu dipandang dari sisi feminitas saja. Dewasa ini tidaklah demikian, sisi feminin bukanlah penghambat bagi perempuan modern untuk mewujudkan mimpi dan keinginannya. Diungkapkan Martin (1998) dalam buku *Sexism and stereotype in modern society* bahwa gambaran keseluruhan dari gender telah diubah oleh pandangan-pandangan berikut, yakni: tidak ada lagi gagasan yang sangat universal mengenai gender yang bertumpu pada konsep macho dan feminin yang sama, sekarang, gender dianggap sebagai sistem yang rumit, beraneka segi, dan dinamis.

Merujuk pada pengertian gender sebagai suatu konsep yang menyebutkan bahwa gender merupakan hasil pemikiran atau rekayasa manusia, yang mana dibentuk oleh masyarakat itu sendiri sehingga gender memiliki sifat dinamis. Dinamis dalam hal ini terlihat pada adanya perbedaan yang meliputi adat istiadat, budaya, agama, dan sistem nilai dari bangsa, masyarakat dan suku bangsa tertentu. Konstruksi gender pula bisa berubah dikarenakan perjalanan sejarah, perubahan politik, ekonomi, dan sosial budaya, juga bisa dikarenakan kemajuan pembangunan.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa gender tidak bersifat universal atau tidak berlaku secara umum, namun bersifat situasional masyarakatnya (Narwoko & Suyanto, 2013:335).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, stereotip perempuan dimasyarakat kini mulai terbantahkan. Dengan semakin banyak perempuan yang terjun dan berkecimpung dibidang yang selama ini dianggap maskulin. Perempuan modern masa kini dapat dengan leluasa menempuh pendidikan setara dengan laki-laki, begitu pun dibidang pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, muncul asumsi-asumsi terkait perempuan yang mengenyam pendidikan tinggi dan bekerja di sektor publik. Prasangka-prasangka terhadap perempuan tidak berhenti ketika perempuan mampu mematahkan pandangan negatif yang telah tertanam dimasyarakat. Asumsi dan prasangka terhadap perempuan selalu saja ada, ini dapat menimbulkan sebuah stereotip baru mengenai perempuan modern dewasa ini. Salah satu film yang dianggap mengandung isu stereotip terhadap perempuan adalah film pendek yang berjudul “Tilik”. Film ini mempunyai alur cerita yang kompleks berkenaan dengan peran dan karakter perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat.



Gambar 1. 1 Poster Film Pendek Tilik

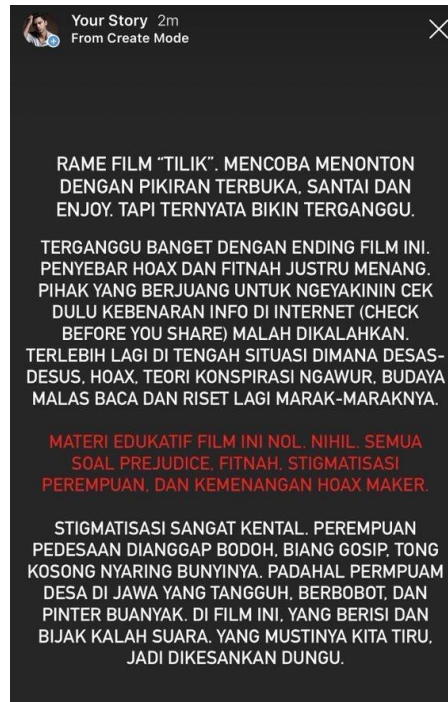
Sumber: yogja.suara.com

“Tilik” merupakan film pendek yang diproduksi tahun 2018 oleh Ravacana Films dengan Dinas Kebudayaan DIY. Tayang di *platform Youtube* pada 17 Agustus 2020. Tingginya animo masyarakat terhadap film Tilik hingga berhasil mencapai 2.5 juta penonton pada hari ke-3 penayangannya. Film Tilik banyak diperbincangkan oleh

warganet hingga viral dan masuk ke dalam jajaran trending topik di *Twitter* dengan hastag #Bu Tejo pada Rabu, 19 Agustus 2020. Tokoh yang disebut ikonik karena menggambarkan karakter ibu-ibu yang gemar bergosip.

Film *Tilik* sendiri mengisahkan rombongan ibu-ibu yang ingin *tilik* (bahasa Jawa bermakna menjenguk) Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Cerita dimulai dari rombongan ibu-ibu yang berangkat dengan memakai truk bak terbuka. Di sepanjang perjalanan menuju rumah sakit, ibu-ibu tersebut banyak membicarakan mengenai sosok Dian yang dianggap bukan perempuan baik-baik. Dian sendiri adalah seorang kembang desa yang mandiri, bekerja di kota dan belum menikah di usia yang dianggap sudah cukup matang untuk menikah. Hal tersebut meresahkan ibu-ibu karena banyak laki-laki yang tertarik pada Dian, tidak terkecuali suami ibu-ibu tersebut.

Film pendek *Tilik* sendiri sebenarnya diproduksi dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya literasi media. Agar terhindar dari berita hoax yang dapat merugikan dan tidak pula menyebarkan informasi yang belum tentu benar. Respon warganet pun beragam, ada yang mengeritik dan ada pula yang mendukung. Umumnya kritik ditujukan pada alur cerita, khususnya *ending film* yang menjadi perdebatan oleh berbagai kalangan. Tidak hanya khalayak umum dan para pegiat film namun juga kalangan akademisi.



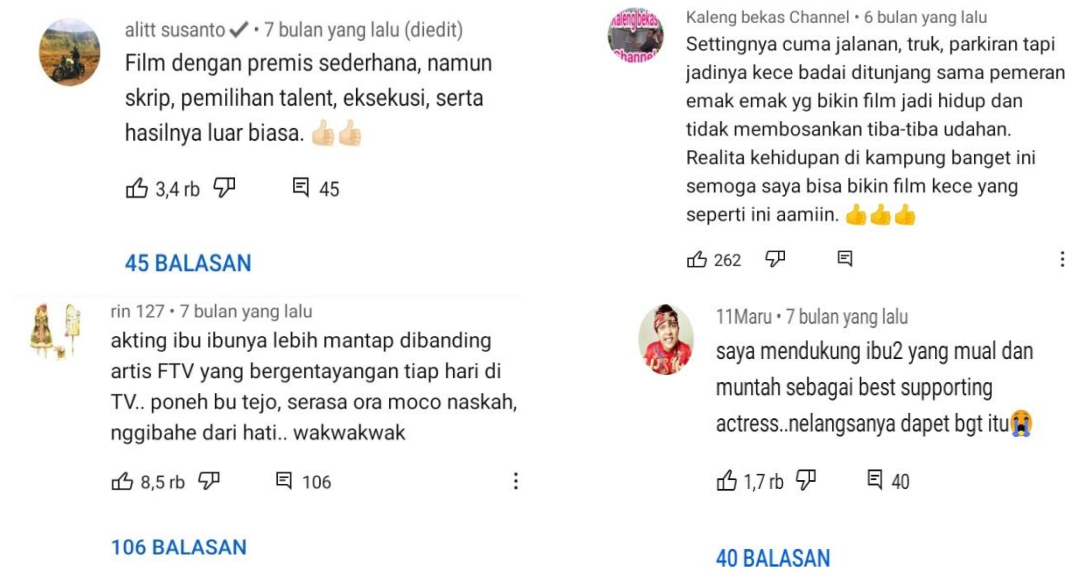
Gambar 1. 2 Salah satu kritik warganet terdapat film pendek Tilik

Sumber: www.matain.id

Ungkapan diatas ditulis oleh Rory Asyari dan di unggah di akun Instagram dan Twitter miliknya. Rory Asyari adalah seorang penyiar di stasiun televisi MetroTv. Rory menilai film Tilik, nol materi edukasi. Rory berpendapat bahwa sebuah film sebaiknya menjadi medium edukasi publik, bersamaan dengan menyampaikan pesan pengabdian masyarakat, mencerahkan serta membuka mata, bukan memperkeruh suasana (Ngazis, 2020).

Adapula warganet yang mendukung film ini, yang terkesan tidak mempermasalahkan mengenai stigma perempuan, khususnya perempuan jawa dalam film tersebut. Hal ini membuat seolah fenomena tersebut memang lumrah di kehidupan sosial masyarakat. Tidak sedikit warganet yang lebih berfokus pada penyajian film tersebut. Warganet tersebut lebih menikmati alur cerita dengan bertemakan kearifan lokal, yang diselengi humor dan komedi. Respon positif pun

banyak diarahkan pada *acting* ibu-ibu yang dianggap mumpuni dan lebih baik dari aktris yang muncul di televisi.



Gambar 1. 3 Respon positif pada film pendek Tilik

Sumber: youtube.com

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti tertarik menganalisis bagaimana perempuan digambarkan dalam film tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui makna dari tanda-tanda dan pesan-pesan yang menggambarkan stereotip terhadap perempuan dalam film Tilik. Untuk itu, penelitian ini berjudul “Representasi Stereotip Perempuan dalam Film Pendek Tilik”. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika John Fiske.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana representasi stereotip perempuan dalam film pendek “Tilik”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi stereotip perempuan dalam film pendek “Tilik”?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu, utamanya pada bidang Ilmu Komunikasi yang berkenaan dengan analisis semiotika.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan stereotip perempuan dan analisis semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan jawaban mengenai bagaimana representasi stereotip perempuan dalam film pendek Tilik.
2. Penelitian ini dapat menawarkan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait analisis semiotika pada film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Ali, Madekhan. 2020. *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*. Lamongan: Pustaka Wacana.
- Azimah, dkk. 2016. *Konstektualisasi Gender, Islam dan Budaya*. Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alauddin Makassar.
- B. Swann, dkk. 1998. *Sexism and Stereotype in Modern Society*. Washington. DC: American Psychological Association.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Givens, David B. 2002. *The Nonverbal Dictionary of Gesture, Signs & Body Language Cues*. Washington : Center for Nonverbal Studies Press.
- Harumiwati dkk. 2013. *Televisi: Media dengan Kodrat Menghibur*. Surabaya-Jawa Timur : Garuda Mas Sejahtera.
- Hubeis, Aida Vitayala. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Kemitraan Australia-Indonesia untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan. 2020. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta Barat : Multi Kreasi Satudelapan.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Mintarsih, Wasih. 2015. *Sosiologi Gender: Sebuah Interpretasi Realitas Gender dalam Masyarakat*. Kelas Sosiologi F.
- Narwoko & Suyanto. 2013. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Navarro, Joe. 2014. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi.
- Navlia & Dkk. 2020. *Bangkitnya “Gender Equality” Di Pedesaan (Studi Fenomenologi Peran Nyai di Pesatren Madura)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pandrianto dkk. 2020. *Digitalisasi dan Humanisme dalam Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pease, Allan. 1988. *Body Language: How to read others' thoughts by their gestures*. North Sydney: Camel Publishing Company.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Jatim: Intrans Publishing.

- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Salim & Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samovar, A. Larry. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sastrawati, Nila. 2018. *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makassar : Alauddin Press.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wafa, Abu Imam. 2019. *Adab Muslim Sehari Semalam*. Aceh.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Skripsi:

- Indrawati, Maria Neti. 2020. *Representasi Wacana Seksis dalam Film “Bombshell”*. Skripsi. Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Juliana, Tasya Mariam. 2020. *Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Saputri, Tri Utari. 2020. *Representasi Peran Gender (Gender Roles) dalam Iklan Alfamart X Go-Pay #Kebahagiaan Kecil untuk Kita Semua di Youtube*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Widyasari, Kiki. 2020. *Representasi Kecantikan Tandingan dalam Iklan Nivea #Extracare for Extra Women di Youtube*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Jurnal:

- Anggraini, Dwi. 2016. *Stereotip dalam Film Get Married Analisis Semiotika Roland Barthes*. Universitas Mulawarman dalam eJournal Ilmu Komunikasi: Volume 4, Nomor 2.
- Astuti, Santi Indra. 2004. *Representasi Perempuan Indonesia dalam Komunikasi Visual: Wacana yang (Belum) Berubah*. Dalam Jurnal Medaitor: Volume 5, Nomor 2.
- Budiati, Atik Catur. 2010. *Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap nilai-nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri*. Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pamator: Volume 3, Nomor 1.
- Bonafix, Nunnun. D. 2011. *Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. Universitas BINUS dalam Jurnal Humaniora: Volume 2, Nomor 1.

- Go, Fanny Puspitasari. 2013. *Representasi Stereotip Perempuan dalam Film Brave*. Universitas Kristen Petra Surabaya dalam Jurnal E-Komunikasi: Volume 1, Nomor 2.
- Innayaturrobbani, Fakhirah. 2020. *Memahami Fungsi Gosip dalam Masyarakat melalui Film Pendek "Tilik"*. Universitas Gajah Mada dalam Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema: Volume 17, Nomor 2.
- Intan, Tania. 2020. *Stereotip Gender dalam Novel Malik & Elsa Karya Boy Candra*. Universitas Padjadjaran dalam Jurnal Bindo Sastra: Volume 4, Nomor 2.
- Muzzaky, Altaf Husein. 2021. *Tradisi Tilik Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis*. Universitas Negeri Sultan Kalijaga dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin: Volume 23 Nomor 1.
- Nurchayyo, Dedi Eko. 2019. *Tata Cahaya Low Key dalam Film Animasi Stop-Motion Corpse Bride Karya Tim Burton*. Institut Seni Indonesia Surakarta dalam *texture, art & culture journal*.
- Patimah & Sugandi, 2019. *"The Power of Emak-Emak" Motivasi Kepedulian dan Cinta*. Universitas Padjadjaran dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi: Volume 3, Nomor 2.
- Perdana, Dionni Ditya. 2014. *Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina*. Universitas Diponegoro dalam Jurnal Interaksi: Volume 3, Nomor 2.
- Putri & Wibisono, 2021. *Menilik "Tilik": Representasi Citra Perempuan dalam Transformasi Ruang Virtual*. Universitas Sebelas Maret dan Universitas Terbuka Sukoharjo, Jawa Tengah dalam Signifera: Journal of Cultural Studies : Volume 1, Nomor 1.
- Rifai & Triono. 2014. *Implementasi Teknik Pengambilan Gambar Pembuatan Video Klip Kidung Reggae Grup Band Gatholotjo*. Jurnal Speed: Sastra Penelitian Engineering dan Edukasi: Volume 6, Nomor 1.
- Saguni, Fatimah. 2014. *Pemberian Stereotype Gender. Musawa*: Volume 6, Nomor 2.
- Savitri & Kusnarto, 2020. *Kontestasi Wacana dan Suara Perempuan dalam Film "Tilik: Ladies on Top" Karya Wahyu Agung Prasetyo*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Simanullang, Erik Pandapotan. 2018. *Representasi Poligami dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske)*. Universitas Riau dalam Jom Fisip: Volume 5, Edisi 1.
- Thadi, Robeet. 2014. *Citra Perempuan Dalam Media*. Universitas IAIN Bengkulu dalam Syi'ar: Volume 14, Nomor 1.
- Wardhana, Mitra Istar. 2009. *Parameterisasi Ekspresi Emosi pada Model Wajah Tiga Dimensi*.
- Wibowo, Eviyono Adi. 2015. *Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita)*. Artikel Publikasi Ilmiah. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Zulfa, Adin Fahima. 2019. *Camera Movement, Camera Angle, dan Shot Zise, dalam Membangun Jumpscare Film "The Conjuring II"*. Universitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Internet :

Arif, Ahmad. 2020. *Film Kartini, Menceritakan Tentang Perjuangan, Budaya dan Keluarga*.

[https://about-vidio-](https://about-vidio-com.cdn.ampproject.org/v/s/about.vidio.com/movies/sinopsis-dan-kelebihan-film-kartini)

[com.cdn.ampproject.org/v/s/about.vidio.com/movies/sinopsis-dan-](https://about-vidio-com.cdn.ampproject.org/v/s/about.vidio.com/movies/sinopsis-dan-kelebihan-film-kartini)

[kelebihan-film-kartini](https://about-vidio-com.cdn.ampproject.org/v/s/about.vidio.com/movies/sinopsis-dan-kelebihan-film-kartini), diakses 4 Februari 2021 pukul 22.16 WIB.

Darmawan, Hikmat. 2020. *Film Tilik dan Titik Buta Stereotipe*.
<https://alif.id/read/hd/film-tilik-dan-titik-buta-stereotipe-b232201p>.

Dwi, 2020. *Penghargaan Film 'Tilik', Piala Maya 2018 hingga Cinema Amsterdam 2019*. <https://www.urbanasia.com/penghargaan-film-tilik-piala-maya-2018-hingga-cinema-amsterdam-2019-U17779>, diakses 26 Desember 2020 pukul

Fadhil, Haris. 2018. *Kontroversi The Power of Emak-emak*.
<https://news.detik.com/berita/d-4214850/kontroversi-the-power-of-emak-emak>.

Inwan, Maburur. 2020. *Perempuan Berjilbab Belum Tentu Shalehah, Tapi Perempuan Shalehah Pasti Berjilbab, Benarkah?*

<https://islami.co/perempuan-berjilbab-belum-tentu-shalehah-tapi-perempuan-shalehah-pasti-berjilbab-benarkah/>

Irwansyah, Ade. 2017. *Memaknai Ulang 'The Power of Emak-emak'*.
<https://m.watutink.com/topik/humaniora/Memaknai-Ulang-The-Power-of-Emak-emak>.

Jones, C.S. 2015. *Arti Warna dalam Psikologi Warna, Terpopuler Menurut Para Ahli*.<https://www.goodminds.com>. Diakses 13 Juli 2021 pukul 15:14.

Life, Social. 2021. *Internalized Misogyny Jadi Jembatan Beracun di Antara Para Perempuan*. <http://simply.chat.aja.co.id/index.php/2021/05/11/internalized-misogyny-jadi-jembatan-beracun-di-antara-para-perempuan/>

Luviana, 2015. *Stereotipe Perempuan dalam Media*.<https://www.remotivi.or.id/amatan/28/stereotip-perempuan-dalam-media>, diakses 30 Januari 2021 pukul 21.08 WIB.

Mardiasih, Kalis. 2021. *Meluruskan Makna 'Woman Supporting Woman'*.
<https://mojok-co.cdn.ampproject.org/v/s/mojok.co/esai/kolom/meluruskan-makna-woman-supporting-woman/amp>

Mulyani, Dian Sri. 2005. *Pesan Verbal dan Non Verbal*.

- Ngazis, Amal Nur. 2020. *Film Tilik dikritik nol edukasi dan mengganggu banget, warganet bergejolak*. <https://www-hops-id.cdn.ampproject.org>, diakses 12 Januari 2020 pukul 22.10 WIB.
- Pangestika, Dyaning. 2016. *Saatnya Tokoh Perempuan di Film Punya Stereotip Baru*. <https://magdalene.co/story/saatnya-tokoh-perempuan-di-film-punya-stereotip-baru>.
- Plus, PT Kharisma Starvision. 2014. *Perempuan Berkalung Sorban Sinopsis*. https://www.klikstarvision.com/page/movie_detail/49/sinopsis/PEREMPUAN-BERKALUNG-SORBAN, diakses 4 Februari 2021 pukul 21.23 WIB.
- Redana, Bre. 2017. *Ketika Perempuan Masuk ke Ruang Publik*. <https://m.watutink.com/topik/humaniora/Memaknai-Ulang-The-Power-of-Emak-emak>.
- Reza. 2018. *Kominfo: Penyebar Hoaks Berkisar Usia 45 ke Atas*. <https://m-liputan-6-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.liputan6.com>
- Sembiring, Lidya Julita. 2019. *Sri Mulyani: Gaji Perempuan 23% Lebih Rendah Dibandingkan Pria*. <https://www.cbnindonesia.com>
- Wahyuni, Tri. 2016. *Pengembaraan 'Siti' yang Takkan Pernah Berhenti*. <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20160203144140-220-108623/pengembaraan-siti-yang-takkan-pernah-berhenti>.
- Wijana, Eleonora Padmasta Ekaristi dan Mutiara Rizka Maulina. 2020. *Viral di Media Sosial, Ini Sinopsis Film Tilik yang Akhirnya Tak Terduga*. <https://jogja-suara.com.cdn.ampproject.org/v/s/jogja.suara.com/amp/read/2020/08/21/145450/viral-di-media-sosial-ini-sinopsis-film-tilik-yang-akhirnya-tak-terduga>, diakses 24 Desember 2020 pukul 19.12 WIB.